

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional bidang kesehatan yang tercantum dalam sistem kesehatan nasional (SKN), yaitu agar terciptanya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dan dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Derajat kesehatan yang optimal akan mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan kuat baik jasmani maupun rohani, pembangunan kesehatan harus terus diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007).

Salah satu masalah kesehatan di dunia saat ini adalah penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). Penyakit ini meskipun dapat sembuh sendiri pada orang sehat, namun dapat menyebabkan hilangnya produktifitas dan menyebabkan kesakitan dan kematian pada usia dini (Handayani, 2005). Penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit penyebab kematian tersering pada anak-anak di negara-negara berkembang. Berdasarkan laporan WHO tahun 2007 didapatkan 15 juta perkiraan kematian pada anak usia di bawah 5 tahun, 4 juta (26,67%) diantaranya kematian yang diakibatkan oleh penyakit ISPA setiap tahunnya. Sebanyak dua pertiga kematian tersebut adalah bayi (khusus bayi muda) (WHO, 2003).

Penyakit ISPA sangat erat kaitannya dengan sistem kekebalan tubuh seseorang, pada sebagian kasus ISPA, mereka yang terinfeksi adalah anak-anak

dikarenakan sistem kekebalan tubuhnya masih rendah dibandingkan orang dewasa (Yusri, 2011). Menurut Sulistijono (2008), di Pekanbaru terdapat 3500 penderita ISPA yang mengalami peningkatan sekitar 30% dibandingkan bulan Juli 2007. Dari jumlah tersebut 2700 dialami kelompok balita (1-4 tahun) berjenis kelamin laki-laki. Adanya kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan yang menyelimuti Pekanbaru, penyebab tingginya penderita ISPA di tahun tersebut dapat berdampak buruk terhadap kesehatan.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Medan (2008), infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas merupakan penyakit yang terbanyak di kota Medan yaitu sebanyak 389.078 kasus (49,8%). Sedangkan penelitian Chahaya (2005), di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan didapatkan bahwa proporsi kejadian ISPA pada balita adalah 61,9%, sementara hasil penelitian Afrida (2007), di wilayah kerja Puskesmas Rantang Kecamatan Medan Petisah Kota Medan khusus bayi (0-12 bulan) prevalensi rate ISPA sebesar 59,4%.

Perumusan Masalah

Tingginya penderita ISPA di Puskesmas Pancur Batu serta belum adanya data prevalensi tahun 2010 – 2011 di puskesmas tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang prevalensi pasien ISPA di Puskesmas Pancur Batu tahun 2010 – 2011.